

# Mengenali Tanda Ibadah Umrah Diterima oleh Allah SWT



Umrah adalah ibadah yang sangat mulia, penuh makna, dan menjadi dambaan jutaan Muslim di seluruh dunia. Tapi setelah semua rangkaian ibadah selesai — thawaf, sa'i, tahallul — muncul satu pertanyaan penting yang sering kali menggema dalam hati seorang hamba: **“Apakah umrahku diterima oleh Allah SWT?”**

Jawaban pasti hanya Allah yang tahu. Namun para ulama memberikan **tanda-tanda lahiriah** yang bisa dijadikan cermin untuk menilai apakah ibadah itu memberi bekas dalam jiwa dan kehidupan. Karena sejatinya, ibadah yang diterima bukan hanya yang sah secara syariat, tetapi yang **mengubah hati menjadi lebih dekat kepada Allah**. Artikel ini mengulas tanda-tanda tersebut dan bagaimana kita bisa menjaganya setelah kembali ke tanah air.

## Tanda Umrah Diterima Menurut Ulama

Para ulama menegaskan bahwa salah satu **indikasi umrah diterima** adalah adanya perubahan dalam diri seseorang setelah menunaikannya. Seperti yang dikatakan

Imam Hasan Al-Bashri,

*“Tanda ibadah yang diterima adalah kebaikan yang mengikutinya.”*

Artinya, bila setelah umrah seseorang semakin mendekatkan diri kepada Allah, rajin beramal saleh, dan menjauhi maksiat, maka itu pertanda bahwa Allah telah menerima ibadahnya.

Tanda lainnya adalah **ketenangan hati dan rasa nikmat dalam beribadah**. Umrah yang diterima biasanya meninggalkan jejak batin yang dalam — seseorang merasa lebih ringan dalam beribadah, lebih khusyuk, dan lebih sadar bahwa hidup adalah perjalanan menuju akhirat.

Juga, **rasa takut akan tidak diterimanya amal** justru menjadi tanda diterimanya amal. Orang yang ibadahnya diterima akan merasa rendah hati, tidak ujub, dan semakin bersandar pada rahmat Allah. Ia tidak merasa “sudah cukup,” tetapi terus berusaha memperbaiki diri.

Sebaliknya, bila setelah umrah seseorang kembali pada kebiasaan buruknya tanpa rasa bersalah, maka perlu muhasabah. Umrah bukan sekadar perjalanan fisik, tapi **ujian spiritual yang hasilnya baru terlihat dalam perubahan sikap dan amal**.

## **Perubahan Sikap dan Hati Setelah Pulang**

Tanda paling jelas dari ibadah yang diterima adalah **terjadinya perubahan nyata dalam sikap dan hati**. Orang yang sebelumnya jarang salat kini menjadi tekun. Yang mudah marah kini menjadi lebih sabar. Yang pelit menjadi dermawan. Ini semua bukan hasil dari ceramah atau nasihat, tapi buah dari pertemuan hati dengan Allah di Tanah Suci.

Perubahan itu mungkin tidak langsung besar, tetapi **perlahan, konsisten, dan tulus**. Orang yang hatinya tersentuh oleh umrah akan lebih peka terhadap dosa, lebih mudah tersentuh saat mendengar ayat-ayat Al-Qur’an, dan lebih berhati-hati dalam bersikap.

Sikap kepada sesama pun berubah. Ia menjadi lebih santun kepada orang tua, lebih baik kepada pasangan, dan lebih peduli pada tetangga. Semua ini lahir dari kesadaran bahwa umrah bukan sekadar ritual, tapi **peringat bahwa hidup ini singkat dan akhirat itu nyata**.

Bila perubahan ini terus bertumbuh dan dijaga, maka itu menjadi bukti bahwa umrah telah menyentuh hati, dan kemungkinan besar telah diterima oleh Allah SWT.

## Merasa Takut Ibadah Tidak Diterima: Ciri Ikhlas

Merasa takut ibadah tidak diterima bukan tanda kurang iman, justru **tanda keikhlasan**. Para sahabat dan tabi'in pun sering kali menangis setelah beramal besar, karena mereka khawatir amal tersebut tidak diterima oleh Allah.

Seorang hamba yang ikhlas tidak merasa puas dengan ibadahnya. Ia sadar bahwa sebanyak apa pun ibadah, tetap saja belum pantas dibandingkan dengan nikmat Allah yang tak terhitung. Maka ia lebih banyak **beristighfar daripada berbangga**.

Rasa takut ini menumbuhkan sikap tawadhu' (rendah hati) dan menjauhkan diri dari riya' atau merasa lebih baik dari orang lain. Justru orang yang terlalu yakin amalnya diterima tanpa muhasabah perlu waspada, karena bisa jadi ia telah terjebak dalam ujub atau kesombongan tersembunyi.

Namun, rasa takut ini harus diimbangi dengan harapan dan keyakinan pada kasih sayang Allah. Jangan sampai rasa takut membuat seseorang putus asa. Sebab Allah telah menjanjikan dalam Al-Qur'an:

*"Sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyikan amal orang-orang yang berbuat baik."* (QS. At-Taubah: 120)

## Menjaga Konsistensi Ibadah Pasca Umrah

Tanda umrah diterima lainnya adalah **konsistensi ibadah setelah pulang**. Umrah adalah momentum, tetapi dampaknya harus berlanjut. Jika seseorang bisa menjaga semangat ibadah pasca umrah — salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, sedekah, serta menjauhi maksiat — maka itu pertanda ia membawa pulang ruh Tanah Suci ke dalam kehidupannya.

Konsistensi (istikamah) adalah ibadah tersendiri yang sangat dicintai Allah. Rasulullah SAW bersabda,

*"Amal yang paling dicintai Allah adalah yang paling kontinu walau sedikit."* (HR. Bukhari)

Oleh karena itu, jangan tunggu sampai haji atau umrah berikutnya untuk berubah. Jadikan momentum umrah sebagai titik awal, bukan titik puncak. Tidak perlu langsung sempurna, tetapi terus meningkat.

Misalnya, jika belum bisa salat tahajud setiap malam, mulailah dari satu malam dalam sepekan. Jika belum rutin membaca Al-Qur'an, mulai dari satu halaman per hari.

Yang penting adalah **menjaga ruh ibadah tetap menyala**, agar cahaya yang diperoleh di Tanah Suci terus menerangi langkah hidup.

## Menjadi Lebih Tunduk dan Taat kepada Allah

Tunduk kepada Allah adalah puncak dari perubahan pasca-umrah. Orang yang sebelumnya suka membantah perintah agama kini lebih patuh. Hatinya lebih lembut ketika mendengar ayat-ayat Al-Qur'an. Ia lebih suka diam daripada berkata kasar, lebih memilih halal daripada yang meragukan.

Tanda tunduk ini terlihat dalam **ketaatan sehari-hari**: dari salat tepat waktu, menjaga wudhu, menutup aurat dengan baik, hingga menjaga lisan dan pergaulan. Ia tidak hanya berubah dalam urusan ibadah mahdhah, tapi juga dalam akhlak sosial dan muamalah.

Tunduk juga berarti **menerima takdir Allah dengan lapang dada**. Saat ditimpa ujian setelah pulang umrah, ia tidak langsung mengeluh, tapi menghadapinya dengan sabar. Ia yakin bahwa setiap musibah adalah bagian dari penghapus dosa dan ujian keimanan.


Inilah bentuk penerimaan dan ketundukan yang hakiki — bukan karena takut manusia, tetapi karena hatinya benar-benar kembali kepada Allah. Bila tanda ini mulai tampak dalam hidup, maka semoga itu adalah sinyal bahwa **umrah kita telah menyentuh langit dan diterima di sisi-Nya**.

## Kesimpulan

Tidak ada manusia yang bisa memastikan bahwa ibadahnya diterima. Namun, Allah memberikan **indikasi melalui perubahan hati dan amal**. Jika sepulang umrah seseorang menjadi lebih sabar, lebih taat, lebih konsisten dalam ibadah, dan lebih takut tidak diterima, maka itulah pertanda umrah yang berkualitas dan semoga diterima.

Yang terpenting bukan sekadar kembali dari Tanah Suci, tetapi **pulang membawa perubahan**. Karena umrah yang diterima bukan hanya terlihat dari foto dan oleh-oleh, tapi dari **akhlak, ibadah, dan ketundukan yang tumbuh setelahnya**.

## Terima kasih telah membaca



Subscribe & Comment

YouTube

# Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)



Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!